

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian yaitu tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan di SMA PAB 4 SAMPALI Jl. Pasar Hitam No 199. Kec. percut Sei Tuan Kab. Deli serdang. Sekolah ini terletak di pinggir jalan sampali, yang memiliki bangunan berwarna hijau, dengan memiliki gedung sekolah yang bergabung dengan SMP, MTs dan SMK. Waktu penelitian dilakukan sekitar pukul 08:00 pagi.

### **3.2 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, Dalam (Kuswarno, 2009) menyebutkan bahwa fenomenologi bertujuan untuk mengetahui dunia dari sudut pandang yang mengalaminya secara langsung dan berkaitan dengan sifat-sifat asli pengalaman manusia dan makna yang dilekatkan padanya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif fenomenologi, dimana penelitian fenomenologi penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih banyak tentang Penjelasan yang cermat dan rinci serta pemahaman individu tentang pengalamannya. Penelitian fenomenologi mempunyai sebuah tujuan, yaitu Menafsirkan dan menjelaskan pengalaman Kehidupan seseorang, termasuk pengalamannya dengan orang lain dan lingkungan sekitar pada saat berinteraksi (Sugiarto, 2015).

Dalam konteks penelitian kualitatif, adapun Fenomena yang dapat dijelaskan sebagai sesuatu yang ada dan muncul dalam kesadaran Penelitian dengancara dalam penjelasan bagaimana proses tertentu yang digunakan peneliti sesuatu menjadi jelas dan benar. penelitian fenomenologi memprioritaskan pada mencari, mempelajari dan menjelaskan makna fenomena. peristiwa yang terjadi dan bagaimana kaitannya dengan orang yang berada dalam situasi tersebut. Penelitian kualitatif juga dikatakan dalam penelitian kualitatif murni karena pelaksanaannya didasarkan pada upaya memahami dan mendeskripsikan ciri-ciri intrinsik dari fenomena yang terjadi pada diri sendiri ketika dalam penelitian.

### **3.3 Partisipan**

Pada penelitian ini melibatkan kepala sekolah, guru serta tata usaha sekolah sebagai partisipan yang ingin diwawancarai. Sebelum melakukan wawancara, peneliti menanyakan kepada partisipan atas ketersediaannya untuk diwawancarai. sehingga nanti rasa kenyamanan dalam memberikan informasi itu dapat dirasakan peneliti. Partisipan dalam penelitian terdiri dari 4 orang. Wawancara ini dilakukan disekolah, yang terdiri 4 orang sebagai narasumber dari sekolah tersebut dengan berbeda tempat dalam mewawancarai yaitu diruang kepala sekolah satu partisipan selama 15 menit dan di ruang guru 3 partisipan selama 15 menit untuk setiap partisipan. Sebelum itu, peneliti meminta izin kepada partisipan untuk merekam seluruh pembicaraan partisipan dan peneliti, kemudian peneliti menanyakan beberapa pertanyaan-pertanyaan kepada partisipan mengenai wawasan mereka tentang peningkatan mutu pendidikan.

Kepala sekolah dan guru yang terlibat dalam penelitian ini umumnya bertempat tinggal di daerah medan sekitarnya selama lebih dari puluhan tahun, Pada umumnya, Sebelum penelitian dimulai, peneliti meminta persetujuan partisipan untuk kesediaan terlibat dalam penelitian ini. Peneliti menjelaskan tujuan penelitian, metode penelitian serta kemungkinan risiko yang mungkin dialami (Hammersley & Traianou, 2012). Guru yang terlibat dalam penelitian ini menyatakan kesediaannya mengikuti rangkaian wawancara untuk berbagi pengalaman hidup yang terkait dengan fokus penelitian ini, sehingga informasi ini bisa dijadikan data hidup partisipan. Untuk melindungi privasi partisipan dan menjaga etika penelitian, peneliti tidak menyebutkan nama lengkap dari partisipan serta nama (Widodo, 2014).

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data di dilakukan dengan cara wawancara semi terstruktur menurut Sugiyono ( 2018:467) jenis wawancara ini sudah masuk dalam kategori in-depth interview,dimana wawancara semi terstruktur dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas di bandingkan wawancara terstruktur namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah di buat.secara lisan dan tatap muka antara peneliti dengan partisipan, dengan bertujuan untuk mendapatkan

informasi tentang bagaimana penerapan manajemen kinerja sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. Sebelum wawancara berlangsung peneliti telah membangun kedekatan secara personal dengan partisipan sebelum penelitian dilakukan, sehingga partisipan dapat mengungkapkan pengalaman akademik dan pengalaman mengajar serta penerapan manajemen sekolah ketika proses pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut ketika saat wawancara. Kedekatan secara emosional telah terbangun antara peneliti dan partisipan, wawancara menjadi lebih mudah dilakukan dan partisipan merasa nyaman. Selain itu, wawancara dilakukan dengan mempertimbangkan waktu dan situasi yang fleksibel bagi partisipan dan peneliti. Hal ini mendorong partisipan secara sukarela mengungkapkan terkait tema yang dibahas dalam penelitian ini dan menjadi lebih mudah untuk menggali informasi yang peneliti butuhkan.

Adapun proses pengumpulan data pada penelitian ini adalah melakukan wawancara dan merekam percakapan menggunakan handphone, lalu mencatat informasi yang diberikan partisipan menggunakan alat tulis dan melakukan foto pada saat wawancara sebagai dokumentasi pada penelitian ini. Setelah wawancara selesai, peneliti memberikan kesempatan kepada partisipan untuk melihat hasil dari catatan peneliti, guna meyakinkan jawaban atas pertanyaan peneliti. Selanjutnya peneliti memilih data mana yang akan diambil untuk kesimpulan yang diperlukan oleh peneliti, sehingga nantinya bisa mendapatkan data yang baik terkait tema penelitian yang peneliti bahas.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Adapun cara proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan memahami data yang sudah ada, data penelitian yang diambil dari data wawancara berupa rekaman audio dengan menggunakan handfone yang diambil pada saat wawancara berlangsung, mengambil foto dokumentasi pada saat wawancara berlangsung serta foto bersama partisipan, dan menggunakan catatan yang telah dicatat di buku catatan pada saat wawancara berlangsung, yang telah ditranskripsikan. Selanjutnya, peneliti melihat ulang tujuan penelitian ini dengan mengecek kembali apakah pertanyaan peneliti dan jawaban partisipan sesuai dengan yang diperlukan peneliti. Setelah itu peneliti menjabarkan hasil dari jawaban partisipan, selanjutnya

peneliti mencari jawaban yang penting sehingga peneliti mendapatkan pembahasan yang menjadi tujuan penelitian ini. Pada akhir wawancara dan pengambilan data penting, partisipan diberikan kesempatan untuk mengklasifikasikan kembali hasil informasi yang telah diberikan oleh partisipan termasuk melihat kembali kerahasiaan data yang diberikan partisipan dalam laporan penelitian (Ma'ruf, 2021)

Secara rinci, prosedur analisis data wawancara mengikuti Widodo (2014), yang diawali dengan mentranskripsikan hasil wawancara dengan proses sebagai berikut:

1. Mendengarkan data wawancara yang direkam berulang-ulang untuk menemukan tema-tema atau poin penting yang dibutuhkan, menuliskan transkrip wawancara dalam format yang tepat agar mudah dalam pengodean, memilah dan mengklasifikasikan data yang penting.
2. Menginterpretasikan data wawancara memaknai setiap kata dan kalimat yang disampaikan oleh partisipan, mengomunikasikan pandangan, pendapat atau sudut pandang (inner voices) partisipan
3. Menghasilkan data yang terpercaya dengan cara memberikan kesempatan kepada partisipan untuk memberikan umpan balik terhadap hasil interpretasi data. Hal ini penting karena partisipan adalah sumber data sehingga suara partisipan harus bisa tersampaikan dengan benar Umpan balik juga dibuat oleh peneliti ahli yang diundang dalam diskusi kelompok terpumpun.

### **3.6 Keabsahan Data**

Untuk mengkaji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

1. Kredibilitas (kepercayaan)

Kredibilitas dalam penelitian ini berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, dan

menunjukkan derajat kepercayaan hasil- hasil penemuan dengan jelas pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang telah diteliti.

## 2. Transferability (Keteralihan)

Transferability (keterahlian) dalam hal ini peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Bila hasil peneliti sudah memperoleh gambaran dengan jelas, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar transferability.

Dalam melakukan pemeriksaan dan pengecekan data peneliti melakukan keterahlian dengan mengusahakan pembaca laporan penelitian ini agar mendapat gambar yang jelas tentang penelitian sehingga kita dapat mengetahui situasi hasil penelitian ini untuk di perlakukan dan diterima. Dan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan professional guru ini diharapkan dapat dipahami oleh pembaca lain, sebab dengan memahami tujuan yang dilakukan maka peneliti ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti yang akan datang.

## 3. Depandibility (Ketergantungan)

Dependability (Ketergantungan) dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian ke lapangan tujuannya agar peneliti dapat mempertanggung jawabkan seluruh rangkaian penelitian dilapangan dimulai dari menentukan masalah/ fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, menganalisis data hingga membuat kesimpulan.